



Project-based learning: Mencapai Tujuan Kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

**Havifa Nurhijatina¹, Nabila Joti Larasati², Zulhijrah³,
M. Ferry Irawan⁴, Andi Prastowo⁵**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

22204082024@student.uin-suka.ac.id¹, 22204082028@student.uin-suka.ac.id²,

22204082022@student.uin-suka.ac.id³, 22204082018@student.uin-suka.ac.id⁴,

andi.prastowo@uin-suka.ac.id⁵

Abstrak: Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia Sebagian besar diatributkan pada pemberian peran yang tidak proporsional terhadap sekolah, kurangnya perencanaan pembelajaran yang memadai, pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal, manajemen sistem kurikulum yang kurang efektif, serta penerapan pengukuran hasil belajar yang terfokus pada aspek kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *project-based learning* dalam menunjang pencapaian tujuan kurikulum pada proyek penguatan profil Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Samirono, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik untuk menjamin keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *project-based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan kurikulum terkait dengan pengembangan potensi serta pengembangan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Project-based learning*, P5, Tujuan kurikulum, Sekolah Dasar.

Project-based learning: Achieving Curriculum Goals through the Strengthening Project of Pancasila Student Profiles in Elementary Schools

Abstract: *The factors causing the low quality of education in Indonesia are largely attributed to the disproportionate role given to schools, the lack of adequate learning planning, the implementation of learning that is not optimal, the ineffective management of the curriculum system, and the application of learning outcome measurements that focus on cognitive aspects. This study aims to describe the implementation of project-based learning in supporting the achievement of curriculum objectives in the Pancasila profile strengthening project at Samirono State Elementary School, Yogyakarta Special Region. The approach in this research uses qualitative with case study method. The data sources in this research are primary data and secondary data using observation, interviews and documentation as data collection techniques. The technique to ensure data validity is using data triangulation. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman model which goes through three stages, namely data collection, data reduction and data presentation. The result of this study is the implementation of project-based learning is an appropriate learning model to achieve curriculum objectives related to the development of potential and the development of Pancasila student profiles.*

Keywords: *Project-based learning, P5, Curriculum objectives, Primary School.*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan potensi manusia (SDM) serta kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu metode yang memungkinkan manusia untuk tetap eksis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

zaman yang terjadi begitu cepat dan sangat pesat seperti saat ini. Melalui proses pendidikan, mampu melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman (Vhalery et al., 2022). Penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan yang telah tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional diharapkan bahwa Pendidikan mampu menciptakan perkembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bangsa yang besar terbentuk melalui proses Pendidikan yang baik. Kualitas Pendidikan di suatu negara yang rendah tentu akan berdampak pada sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, perlu kita kenali apa saja yang akan mempengaruhi kualitas Pendidikan di Indonesia.

Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia Sebagian besar diatributkan pada pemberian peran yang tidak proporsional terhadap sekolah, kurangnya perencanaan pembelajaran yang memadai, pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal, manajemen sistem kurikulum yang kurang efektif, serta penerapan pengukuran hasil belajar yang terfokus pada aspek kognitif (Agustriyanda et al., 2020). Sebagai seorang pendidik, perlu untuk selalu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan profesionalisme. Selain itu, pemahaman terhadap perkembangan dan perubahan dalam dunia Pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya yaitu tentang perkembangan kurikulum.

Kurikulum dirancang dan diterapkan secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk realisasi cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu mencakup tentang tujuan Pendidikan yang diinginkan, yaitu hasil belajar yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum dijalankan sebagai sebuah langkah antisipatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dengan tetap memperhatikan kondisi, situasi, kondisi dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Peran guru memiliki dampak yang besar dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum secara optimal (Yulianti et al., 2022).

Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan yang termasuk dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2021. Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, Supriyatno, mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari kurikulum prototipe adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Mujiburrahman et al., 2023). Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan

kokurikuler yang didasarkan pada proyek. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila ini merupakan Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Hadian et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Budaya telah menetapkan enam indikator sebagai profil pelajar Pancasila. Keenam profil tersebut mencakup: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Memiliki moralitas, spiritualitas, dan etika yang baik. 2) Berkebinekaan global dimana peserta didik diharapkan untuk mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di dalam maupun luar negeri, serta mengidentifikasi diri sebagai warga global. 3) Gotong-royong, yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memiliki jiwa kerja sama dan berkolaborasi sebagai *softskill* utama yang terpenting di masa depan agar bisa bekerja secara kelompok. 4) Kemandirian, artinya peserta didik secara independen memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mampu mencari pengetahuan secara mandiri. 5) Berpikir kritis agar peserta didik mampu memecahkan masalah terkait dengan kemampuan kognitif peserta didik. 6) Kreatif, di mana peserta didik dapat menciptakan ide baru, berinovasi secara mandiri, dan memiliki rasa cinta terhadap kesenian dan budaya. Hal-hal ini tidak serta merta dapat terwujud begitu saja. Di lapangan, guru memerlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *project-based learning*. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk melatih jiwa gotong royong dan kreativitas siswa (Raharjo, 2020).

Project-based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang memulai proses pembelajaran dari permasalahan yang konkret atau nyata, serta berbasis pada pengalaman aktivitas kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Project-based learning* menekankan pada pembelajaran yang berfokus terhadap sistem pembelajaran yang relatif panjang, memusatkan perhatian pada suatu masalah serta menggabungkan konsep-konsep dari beberapa komponen, termasuk segi pengetahuan dan disiplin ilmu (Nida Winarti et al., 2022). Sunarsih menjelaskan bahwa model pembelajaran *project-based learning* memiliki ciri khusus yaitu adanya

kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan proyek yang berujung terciptanya sebuah produk (Vebrianto et al., 2021). Adapun beberapa Langkah dalam model pembelajaran *project-based learning* menurut Rais, seperti yang diuraikan oleh Mirarti (2022), melibatkan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Memulai pelajaran dengan mengajukan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*), (2) Merancang rencana untuk proyek (*desain a plan for the project*), (3) Menyusun jadwal kegiatan (*create a schedule*), (4) Mengawasi jalannya proyek dan partisipasi peserta didik (*monitor the students and the progress of the project*), (5) Melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan (6) Mengevaluasi keseluruhan pengalaman pembelajaran (*evaluate the experience*) (Martati, 2022).

Beberapa Keunggulan dalam mengimplementasikan model *project-based learning* yaitu, antara lain: meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan dalam mengatasi permasalahan yang kompleks, meningkatkan iklim kolaboratif, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber daya, menyediakan pengalaman pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, menciptakan pengalaman belajar yang kompleks dan dirancang sesuai dunia nyata, melibatkan peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan menunjukkan pemahaman pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Hadian et al., 2022).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar di sekolah telah diimplementasikan, namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menjalankannya. Kendala tersebut terkait dengan pemahaman yang berkisar pada kurangnya pemahaman terhadap esensi 'merdeka belajar' dan kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama seperti masih dominannya penggunaan metode ceramah. Sementara itu, kendala lain terkait dengan teknis yang mencakup pada kesulitan dalam pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian *platform* belajar dengan konten yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap

evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen (Susilowati, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marsela Yulianti, dkk (2022) menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum memiliki peran penting dalam suatu lembaga dan seorang guru perlu memiliki kemampuan menyampaikan pembelajaran agar kurikulum dapat diwujudkan. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bagian pembahasan maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu guru harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan teknologi, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum yang selalu berubah, dan guru harus memiliki kemampuan untuk membuat skala prioritas pekerjaan yang harus segera diselesaikan (Yulianti et al., 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suci Afnitri Wahyuni (2023) menghasilkan temuan bahwa penerapan *project-based learning* Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 131/IV Kota Jambi melibatkan beberapa tahapan, yaitu: 1) Perencanaan yang mencakup pembentukan tim proyek, pemilihan tema umum, penentuan topik, mengidentifikasi dimensi, elemen, dan sub-elemen profil Pelajar Pancasila, serta penyusunan modul ajar, 2) Pelaksanaan yang terdiri dari melakukan sosialisasi dengan orangtua peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru senantiasa membimbing peserta didik secara kontinu, menerapkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dan penyelenggaraan perayaan belajar atau pameran, dan 3) Pasca pembelajaran, terdiri dari hasil karya peserta didik, refleksi, evaluasi, dan pemahaman baru peserta didik tentang isu-isu yang terkait dengan tema dan topik yang dipilih (Wahyuni, 2023).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa belum ada yang mengeksplorasi mendalam tentang penerapan *project-based learning* dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka belajar di Indonesia. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan *project-based learning*, menawarkan solusi terhadap kendala teknis, dan berkontribusi pada literatur pendidikan karakter di era kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena mengeksplorasi implementasi *project-based learning* sebagai metode pembelajaran yang dapat memberikan dampak pada

pencapaian tujuan kurikulum. Melibatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pendekatan inovatif ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini krusial dalam konteks pendidikan karakter yang semakin mendapat perhatian sebagai fondasi perkembangan holistik siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk secara rinci mendeskripsikan penerapan *project-based learning* sebagai strategi pembelajaran yang mendukung upaya pencapaian tujuan kurikulum dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Adapun pertanyaan penelitian antara lain 1) bagaimana implementasi *project-based learning* di sekolah tersebut untuk mencapai tujuan kurikulum? 2) apa saja keunggulan dari penggunaan *project-based learning*?, 3) apa kendala dalam pengimplementasian *project-based learning*?. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis kepada guru dalam menerapkan *project-based learning*, menyediakan solusi terhadap kendala teknis, dan memberikan kontribusi pada literatur pendidikan karakter di era kurikulum merdeka belajar.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Bungin (2001) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Samirono, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sumber penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer yang terdiri dari 2 orang yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu: buku, dokumen, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pada teknik observasi, peneliti memperoleh data tentang visi-misi dan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut. Teknik berikutnya yaitu wawancara, informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru kelas sekolah dasar. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi, data yang diperoleh meliputi beberapa dokumen dan catatan sekolah dan guru yang berkaitan dengan

penelitian ini. Adapun teknik menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu dengan cara peneliti mengkombinasikan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya serta di kolaborasikan dengan hasil observasi dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga diperoleh keabsahan data dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Proses analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman. Pada teknik analisis data ini terdapat tiga tahapan yaitu: 1) Pengumpulan data (*data collection*), 2) Reduksi data (*data reduction*), dan 3) Penyajian data (*data display*) (Gora, 2019). Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih hal-hal penting terkait dengan penelitian ini. Tahap terakhir yaitu penyajian data, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk uraian terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 1: Partisipan dalam Penelitian

No	Narasumber	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Q1	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Q2	Perempuan	Guru Kelas

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *project-based learning* di Sekolah Dasar Samirono mencerminkan pendekatan inovatif dalam menggali potensi siswa. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam merancang dan membuat proyek bersama, *project-based learning* membuka ruang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan kolaboratif, dan penerapan konsep-konsep pembelajaran dalam konteks nyata.

Dalam wawancara yang berlangsung pada bulan Oktober 2023, Ibu Q1, kepala sekolah di Sekolah Dasar Samirono, menjelaskan bahwa mereka menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Tujuan dari penerapan ini adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Melalui pendekatan ini, siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti merancang, berkolaborasi dalam membuat proyek bersama, dan menampilkan hasil karya yang dihasilkan. Ibu Q1 menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam

proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan potensi mereka.

Model pembelajaran yang dipilih adalah *project-based learning* agar memberikan peserta didik ruang untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik mampu menjadi lebih berpikir kritis dan lebih aktif pada proses belajar-mengajar karena tidak lagi terikat pada model pembelajaran monoton dimana mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan tentang materi pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nida Winarti et al., 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik Ketika menerapkan model pembelajaran *project-based learning*.

Project-based learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah dan dapat menerapkan pengetahuannya untuk mengerjakan proyek agar bisa menciptakan suatu produk (Irawan et al., 2023). Manfaat model pembelajaran *project-based learning* ini sangat baik untuk membantu pengembangan rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan membuat peserta didik terbiasa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS) (Martati, 2022).

Implementasi model pembelajaran *project-based learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Peserta didik termotivasi untuk belajar melalui pembuatan proyek, 2) Peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah, 3) Mampu meningkatkan kolaborasi, di mana peserta didik berkerja sama dalam kelompok serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, dan 4) Bersikap ilmiah seperti ketelitian, kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas (Indra Yani & Taufik, 2023). Selain itu, kelebihan model pembelajaran *project-based learning* yaitu dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam pembelajaran, maka model ini akan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran *project-based learning* terdapat langkah- langkah khusus yang dapat membedakan dengan model pembelajaran lainnya adalah: 1) Menetapkan pertanyaan mendasar yang terkait dengan materi, 2) Mendesain proyek, 3) Merencanakan jadwal pembuatan proyek, 4) Mengawasi kemajuan proyek, 5) Melakukan penilaian terhadap proyek,

6) Mengevaluasi pengalaman pembuatan proyek (Nida Winarti et al., 2022).

Menurut Ibu Q1, kepala sekolah Sekolah Dasar Samirono, dalam konteks kurikulum merdeka, setiap pelajaran diarahkan pada satu proyek tertentu. Pada semester satu, fokusnya adalah pada kewirausahaan, di mana siswa diajak untuk mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat dan dapat dijual. Sementara pada semester dua, penekanannya bergeser ke kearifan lokal. Siswa terlibat dalam kegiatan membuat batik, diminta menggunakan batik, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, serta melaksanakan upacara setiap hari Senin dan hari-hari besar. Selain itu, dijadwalkan pula kunjungan ke museum sebagai bagian dari pembelajaran kearifan lokal. (Sumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2023).

Tujuan kurikulum Merdeka melalui *project-based learning* dalam meningkatkan potensi peserta didik berdasarkan hasil wawancara di atas adalah dengan berwirausaha dimana peserta didik diminta untuk membuat karya seni dari barang bekas untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan dapat dijual kembali sehingga tujuan kurikulum untuk meningkatkan potensi peserta didik terealisasi dengan baik.

Adapun implementasi *project-based learning* untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka pada sekolah dasar tentang nilai-nilai Pancasila dalam profil pelajar Pancasila yaitu dengan proyek kearifan lokal. Kearifan lokal pada hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam menjaga kearifan lokal untuk mencapai tujuan kurikulum terkait dengan profil pelajar Pancasila dengan melestarikan budaya lokal wilayah sekitar yaitu dengan belajar membuat batik sebagai proyek yang akan dihasilkan dan menjaga nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan batik setiap tanggal dua, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar lainnya, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, serta mengunjungi museum.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiburrahman et al., 2023) yang menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat diadopsi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*project-based learning*) yang dianggap sebagai elemen inti dalam pembelajaran.

Istilah "kurikulum" (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Secara harfiah, kurikulum menggambarkan suatu lintasan. Kurikulum memiliki arti sebagai suatu

jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah (Darman, 2021). Kurikulum merdeka pada dasarnya mengacu pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten dan mengedepankan nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum Merdeka, setiap kegiatan diarahkan untuk menghasilkan sebuah proyek yang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik (Yulianti et al., 2022).

Penerapan *project-based learning* pada kurikulum merdeka sangat disarankan karena sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan pengalaman langsung, dan disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik saat ini. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang memulai dengan memperkenalkan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata dalam beraktivitas (Mujiburrahman et al., 2023). Penerapan *project-based learning* dalam kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang tercermin melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup karakter dan keterampilan yang dikembangkan dalam keseharian dan diaktualisasikan oleh setiap individu.

Melalui *project-based learning* untuk mencapai tujuan kurikulum, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya pengetahuan akademik, tetapi juga dalam pengembangan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yakni nilai-nilai Pancasila sesuai dengan ranah tujuan kurikulum merdeka yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong-royong, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Faktor penghambat dalam pengimplementasian *project-based learning* untuk mencapai tujuan kurikulum yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka,

karena kurikulum Merdeka ini masih tergolong baru di Sekolah ini. Ibu Q2, seorang guru kelas, menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada bulan Juli 2023. Meskipun masih banyak aspek yang belum sepenuhnya dipahami, namun tim pengajar tetap berupaya meningkatkan pemahaman dengan mengikuti workshop dan belajar secara mandiri. Pernyataan ini mencerminkan semangat untuk terus mengembangkan pemahaman terhadap kurikulum baru meskipun dalam proses adaptasi yang masih berlangsung.

2) Sarana dan prasarana, terkait dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan model pembelajaran *project-based learning* ini masih melibatkan wali murid demi terlaksananya *project-based learning* ini agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai Dalam penggunaan model pembelajaran *project-based learning*, Guru Kelas, Ibu Q2, menekankan keterlibatan orang tua dalam pengumpulan bahan sebagai bagian dari implementasi *project-based learning*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana sekolah yang belum dapat memenuhi kebutuhan penuh untuk menerapkan model pembelajaran ini, sehingga kolaborasi dengan orang tua dianggap sebagai solusi praktis. Hasil wawancara pada tahun 2023 mencerminkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2023) dan (Susilawati, 2021) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan *project-based learning* ini yaitu: 1) Dukungan dari berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan pemerhati sekolah. Sedangkan faktor penghambat di antaranya: 1) Waktu pelaksanaan yang kurang tepat, 2) Biaya yang kurang memadai, dan 3) guru yang terampil.

Faktor pendukung pengimplementasian *project-based learning* untuk mencapai tujuan kurikulum pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar yaitu: 1) sumber daya manusia (SDM). Adapun SDM yang dimaksud adalah guru sebagai seorang pendidik. Seorang guru mempunyai peran penting dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning*, misalnya guru memberikan inovasi yang kreatif dalam pembuatan proyek yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang ada. SDM lain yang mendukung dalam pengimplementasian model pembelajaran ini yaitu orang tua siswa dimana 2) sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor pendukung lainnya adalah sekolah menyediakan sarana yang diperlukan sebagai media dan alat

untuk peningkatan pembelajaran karakter holistik peserta didik. Adapun faktor lain yang menjadi pendukung yaitu terkait apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru baik berbentuk motivasi ataupun berbentuk dukungan yang menjadi hal positif bagi peserta didik.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi *project-based Learning* di Sekolah Dasar Negeri Samirono, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila. *project-based learning* diidentifikasi sebagai metode yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Indonesia, termasuk perencanaan pembelajaran yang tidak memadai dan penilaian yang terlalu fokus pada aspek kognitif.

Keunggulan *project-based learning* yang teridentifikasi meliputi peningkatan motivasi, kreativitas, kolaborasi, sikap ilmiah, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *project-based learning* juga mendukung Kurikulum Merdeka dengan menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan nilai-nilai karakter, serta mengintegrasikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata seperti kewirausahaan dan kearifan lokal.

Namun, penelitian ini menghadapi keterbatasan waktu yang membatasi kedalaman data yang diperoleh. Kendala dalam implementasi *project-based learning* termasuk kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan observasi dan wawancara yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya dan mendukung peran aktif guru serta orang tua dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk implementasi yang lebih efektif, secara keseluruhan, *project-based learning* memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang kreatif, aktif, dan memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat.

Daftar Pustaka

Agustriyanda, R., Setiawan, W., Rahman, E. F., & Praja, B. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak Kelas XI di SMKN 4 Bandung. *Jurnal Guru Komputer*, 1(1), 31–39.

- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum* (Guepedia, Ed.; 1st ed.). Guepedia.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. Jakad Media Publishing.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Fayer, Ed.; Pertama). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Indra Yani, L., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>
- Irawan, M. F., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 14–23.
- Mujiburrahman, Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020.

- PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). CV Alfabeta.
- Susilawati, E. (2021). *Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic*. 4(5), 1389–1394.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Vebrianto, R., Husna, L. Al, Nupus, A. H., Aries, D., Fitrika, & Anjani, G. (2021). *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Versi Daring* (R. Vebrianto, L. Al Husna, & I. Marhani, Eds.; 1st ed.). Dotplus Publisher.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, S. A. (2023). *Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 131/IV Jambi*. iv.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290–298.